

## ABSTRAK

**Nafitasari, Maya.** 2016. Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

### **Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Prestasi Belajar**

Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Namun, fokus pada interaksi orang tua, sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil. Keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya keterlibatan orang tua siswa akan semangat belajar dan dapat meningkatkan prestasinya.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri, dan 2) untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dengan adanya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya Milles & Huberman dengan langkah-langkah: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (kesimpulan sementara).

Hasil ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk keterlibatan orang tua yang diterapkan pada siswa di SDN II Jeporo yaitu keterlibatan dirumah, keterlibatan disekolah, keterlibatan dalam komunitas dan keterlibatan dalam lembaga. Bentuk nasihat yang di berikan untuk membangkitkan minat belajar siswa serta dorongan yang membuat siswa semakin semangat dalam belajar, mengawasi saat belajar baik dirumah maupun di sekolah, dan pemberian bimbingan belajar saat dirumah, dan 2) cara orang tua mendampingi anak ketika belajar, memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, memberikan nasihat yang baik pada anak memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan nilai yang baik dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan: 1) kepada peneliti berikutnya untuk meneliti keterlibatan orang tua dalam kecerdasan emosi, kepercayaan diri, dan minat belajar, dan 2) kepada orang tua agar lebih meningkatkan keterlibatan diri mereka agar prestasi dan potensi yang dimiliki anak lebih meningkat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat keadaan bangsa Indonesia yang semakin berkembang, dimana pemerintah sangat giat mengadakan pembaharuan di segala bidang, salah satu diantaranya adalah dibidang pendidikan. Pembaharuan itu begitu cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka setiap warga Indonesia mempunyai kemampuan kritis, kepribadian yang kokoh dan akhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar tidak terombang-ambing kemajuan zaman.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar merupakan usaha penguasaan suatu materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dan kegiatan yang berproses dan

unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, dirumah atau keluarganya sendiri.

Disekolah terdapat proses belajar-mengajar yang merupakan interaksi antara guru dan siswa, agar siswa berhasil, siswa harus mampu memahami materi pelajaran yang nantinya diharapkan siswa dapat menyelesaikan ujian dengan baik sebagai hasil evaluasi belajar.

Dalam salah satu aktivitas belajar salah satu hal yang dilakukan guru selain menjelaskan materi adalah memberikan tugas. Tugas tersebut meliputi menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, mengerjakan PR, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.<sup>1</sup>

Secara pragmatis teori belajar dapat difahami sebagai prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas semua fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar yaitu koneksi, pembiasaan klasik, pembiasaan perilaku responden, pendekatan kognitif.

Pendekatan kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental siswa, dan anak-anak memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya sendiri untuk belajar, serta kebiasaan seorang siswa dapat ditiadakan oleh kemauan siswa itu sendiri. Oleh karena itu minat atau keinginan siswa dalam

---

<sup>1</sup>Partisipasi Orang Tua .Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Tahun 2011. <http://suhailayanti.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 9 Maret 2016.

belajar, dapat timbul karena faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dorongan dan paksaan dari orang lain baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak. Akan tetapi dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.<sup>2</sup> Demikianlah, tidak dapat disangkal lagi betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat.

Sebagian besar orang tua di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri sangat peduli bagaimana pentingnya pendidikan anak, dengan ini ditandai dengan adanya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar bahkan orang tua mengantar anak ke sekolah, memberikan pengawasan baik di sekolah maupun diluar sekolah, menghadiri rapat sekolah, dan memberikan bimbingan belajar. Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak, dan orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemajuan belajar anak, nilai-nilai, belajar,

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 79.

konsep, emosi, dan ide-ide. Mereka memiliki hak dan tanggung jawab dalam mempengaruhi pendidikan anak.<sup>3</sup>

Suatu kenyataan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru dan anaknya. Bahkan sebagai orang tua, berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota timkerjasama antara guru dan orang tua.<sup>4</sup> Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua untuk terlibat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua harus terlibat dalam proses belajar mengajar baik disekolah maupun di rumah, karena tidak hanya guru yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi orang tua harus juga turut adil didalam kegiatannya. Salah satu usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan kontribusi dalam pembelajaran anak-anak dan orang tua juga berhak dilibatkan dalam proses tindak lanjut tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Namun fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang

---

<sup>3</sup> Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* ( Jakarta: Kencana Media Grup, 2010), 151.

<sup>4</sup> Soemarti Patmonodew, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 123.

tua, sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil.<sup>5</sup>

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan mudhorotnya bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan proses belajar mengajar yang berlangsung diruang-ruang kelas. Dengan proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran penting. Guru adalah creator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Sekaligus guru akan berperan sebagai model bagi anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan mengantarkan para siswa untuk dapat berfikir melewati batas-batas kekinian, berfikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat pengajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyamakan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan

---

<sup>5</sup>Ibid, 125.

materi pembelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.

Belajar jugamemainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.<sup>6</sup> Ilmu tidak hanya pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik itu sendiri.

Persoalan yang kini dihadapi oleh banyak orang tua adalah bagaimanameningkatkan kualitas pendidikan anak. Kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kelulusan.<sup>7</sup>

Bantuan orang tua sangat diperlukan oleh anak, manakala anak menghadapi kesulitan dalam belajar. Sekolah perlu memberikan informasi kepada orangtua apa yang perlu dilakukan oleh orangtua dalam membantu mensukseskan pendidikan putera-puterinya. Sebaliknya, orangtua harus selalu mendatangi undangan pertemuan wali murid. Ataupun orangtua jangan segan-segan menemui guru untuk membicarakan hal ihwal anaknya. Alangkah indahnya, khususnya di daerah pedesaan, kalau sekolah bisa memberikan

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 61.

<sup>7</sup> Zamroni, Pradigma Pendidikan Masadepan (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika), 19.

pedoman tertulis tentang apa yang harus dilakukan oleh orangtua untuk membantu anak-anaknya tetapi juga mempunyai tugas untuk mengembangkan kerjasama antara sekolah dan orangtua.<sup>8</sup>

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan adanya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan pertimbangan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Ibid, 49.



1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan adanya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan serta dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti pemerhati pendidikan.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

- a. **Bagi Lembaga Pendidikan**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah dan juga

dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pengembangan kebijakan serta meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan informasi tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan pada kinerhasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang minat siswa melalui keterlibatan orang tua.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini untuk lebih terlibat langsung dalam mendidik anak-anak mereka khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

## **F. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistic. Istilah “naturalistic” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi

secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.<sup>9</sup> Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga ingin memperoleh data penelitian yang berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai untuk memecahkan masalah penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian sudah dipaparkan diatas.

### **1. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat terpisahkan dari pengamatan dan peran serta penelitian, sebab peran penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>10</sup>

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen lain

---

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

<sup>10</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

sebagai penunjang dan kehadiran peneliti telah diketahui statusnya oleh informan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN II Jeporo Jatipurno Wonogiri. Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan karena tertarik dengan keunikan siswa pada pola belajarnya yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dengan itu, peneliti ingin mengetahui keterlibatan orang tua yang diterapkan pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **3. Sumber Data**

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh” penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Informan yang meliputi: orang tua dan siswa-siswi SDN II Jeporo Jatipurno Wonogiri.<sup>11</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti memilih beberapa metode, yaitu interview atau wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini menjadi pilihan utama karena dalam penelitian kualitatif, fenomena maknanya dapat dimengerti secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam, dan dilengkapi dengan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang mana untuk menggali data tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah orang tua, dan siswa-siswi yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara

---

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI) (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 186.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 231.

dilakukan untuk memperoleh data tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai prestasi belajar siswa SDN II Jeporo Jatipurno Wonogiri.

#### **5. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas analisis data

---

<sup>14</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 181.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi<sup>15</sup>:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan masalah keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah difahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Conclusion Drawing (Kesimpulan Sementara)

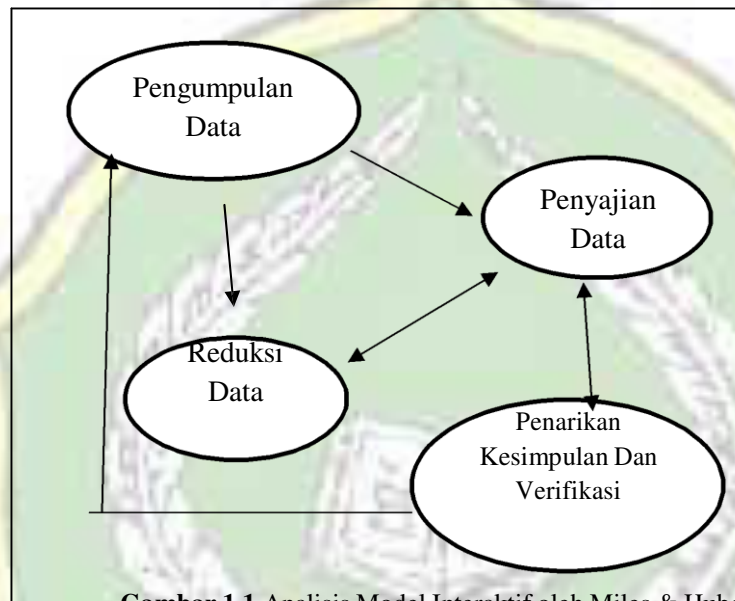
Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran

---

<sup>15</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), 46.

suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>16</sup>



**Gambar 1.1** Analisis Model Interaktif oleh Miles & Huberman

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah: 1)

keikutsertaan yang diperpanjang, 2) pengamatan yang tekun, 3) triangulasi 4)

<sup>16</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 134.



pengecekan teman sejawat melalui diskusi, 5) kecukupan referensi, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Adapun untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan pengamatan yang tekun dan kredibilitas triangulasi. Dimana kredibilitas (derajat kepercayaan) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif yang berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>17</sup>

Sedangkan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain dilakukan pengecekan yang dapat dilakukan melalui wawancara terhadap objek penelitian. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>18</sup> Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data juga dilakukan untuk memperkaya data. Di dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan pembanding adalah siswa. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 324.

<sup>18</sup> *Ibid*, 330.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 267.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan penyusunan perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus permohonan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.

### b. Tahap Penggalan Data

Tahap ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan ikut serta melihat aktivitas dan melakukan interview. Menulis peristiwa-peristiwa yang diamati kemudian menganalisis data secara intensif dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

### c. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

#### d. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>20</sup>

#### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang termaktub dalam pembahasan setiap bab. Sistematika dan pembahasan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>20</sup> Moleong, Metodologi Penelitian, 215-216.

Bab II: Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, yang berfungsi untuk mempertengahan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian. Dalam kajian teori ini pembahasannya meliputi teori-teori yang mendukung tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bab III: Deskripsi Data, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri, visi dan misi, letak geografis, identitas SD, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa serta, sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi data meliputi 1) Data tentang bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri, dan 2) Data tentang prestasi belajar siswa dengan adanya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri.

Bab IV: Analisis data yang meliputi: analisis data tentang bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri, dan analisis data tentang prestasi belajar siswa dengan adanya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri.

Bab V: Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Di dalam bab ini dibahas tentang keterlibatan orang tua, prestasi belajar siswa, dan telaah hasil penelitian terdahulu.

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Orang Tua**

###### **a. Pengertian orang tua**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya, komunikasi terhadap sesamanya, memberi perasaan aman dan perlindungan.

Sedangkan ibu sebagai sumber kasih sayang yang memberikan pendidikan sifat ramah tamah, asah asih, dan asuh kepada anaknya.<sup>1</sup>. Dalam keluarga, ibu lah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibu lah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya. Itulah sebabnya

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 229- 230.

anak-anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.<sup>2</sup>

b. Hal yang melatarbelakangi orang tua dalam pendidikan anak

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur. Dan terakhir, pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orang tua akan mendapat malu dan kesulitan. Untuk mencapai tujuan itu, orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama.<sup>4</sup>

Selain itu, orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik (ihsan), oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat mungkin dan seteliti

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 82.

<sup>3</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 353.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 155.

mungkin. Karena pendidikan yang pertama yang diterima anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mewariskan kebudayaannya.<sup>5</sup>

c. Fungsi orang tua

Ada sejumlah fungsi yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya, antara lain:

- 1) Fungsi protektif adalah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga. Fungsi ini juga dapat menangkal pengaruh kehidupan yang sesat pada masa kini dan mendatang.
- 2) Fungsi biologis berhubungan dengan tata cara pemberian perawatan terhadap pertumbuhan fisik anak, agar tumbuh secara sehat.
- 3) Fungsi afektif adalah berkaitan dengan upaya untuk menanamkan cinta kasih, keakraban, keharmonisan dan kekeluargaan sehingga

---

<sup>5</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, 351-352.

dapat merangsang bermacam-macam emosi dan sentimen positif terhadap orang tua.

- 4) Fungsi rekreatif adalah tidak harus berbentuk kemewahan, serba ada dan pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis dalam keluarga.
- 5) Fungsi ekonomis berhubungan dengan cara pengaturan anggaran belanja rumah tangga, sehingga tercapai apa yang menjadi kebutuhan primer dan sekunder dari keluarga itu.
- 6) Fungsi edukatif merupakan fungsi yang mengharuskan orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya, terutama di kalangan mereka yang belum dewasa.<sup>6</sup>
- 7) Fungsi pendidikan merupakan fungsi yang mempunyai hubungan erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anaknya. Keluarga bertanggung jawab dalam mengembangkan anak, yang dilahirkan dalam keluarga ini untuk berkembang menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agama. Fungsi pendidikan ini mengharuskan orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar di antara anggota keluarga.

---

<sup>6</sup> Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: Sukses Offset, 2008), 209-210.



- 8) Fungsi sosialisasi anak adalah keluarga mempunyai tugas untuk mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Untuk mencapai kehidupan ini anak melalui bantuan orang tua harus dapat melatih diri dalam area kehidupan sosial.<sup>7</sup>
- 9) Fungsi religius adalah fungsi yang bertujuan untuk memperkenalkan anak terhadap nilai-nilai agama agar mampu mengerjakan tugas-tugas keagamaan yang dibebankan kepadanya.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Keterlibatan

Menurut Morrison, keterlibatan orang tua yaitu suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri.<sup>9</sup>

Greenberg mengemukakan bahwa percaya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Tafsir dkk, Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 122- 125.

<sup>8</sup> Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: Sukses Offset, 2008), 210.

<sup>9</sup> Soemiarti Padmonodewo, Pendidikan Anak Pra Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 124.

<sup>10</sup> Ibid, 126.

### 3. Keterlibatan Orang Tua

#### a. Pengertian keterlibatan orang tua

Suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Namun, fokus pada interaksi orang tua, sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil.<sup>11</sup>

Ada pernyataan bahwa dengan keterlibatan orang tua yang cukup dan IQ orang tua yang cukup, maka 90% dapat meningkatkan perkembangan anak. Namun demikian setidaknya dengan keterlibatan orang tua, maka bentuk pertanggungjawaban perkembangan anak diberikan, terlepas dari kemajuan dan keberhasilan anak.<sup>12</sup>

Penelitian Henderson, menunjukkan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila para orang tua peduli terhadap anak mereka. Penemuannya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga, bukan lingkungan sekolah, adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
- 2) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak.

---

<sup>11</sup> Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 124- 125.

<sup>12</sup> Joko Wuyono, Memahami Anak Autistik (Bandung: Alfabeta, 2009), 124.

- 3) Keterlibatan orang tua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang.
- 4) Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaliknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan.
- 5) Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup. Meningkatkan prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri di dalam pendidikan anak di sekolah.
- 6) Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritaskan menunjukkan peningkatan prestasi apabila orang tua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun.<sup>13</sup>

Keterlibatan orang tua dalam urusan sekolah dibagi menjadi empat yaitu: keterlibatan di rumah, keterlibatan di sekolah, dalam komunitas, dan dalam lembaga.<sup>14</sup>

- 1) Keterlibatan di rumah:
  - a. Secara teratur tanyakan kepada anak-anak anda apakah yang sedang mereka pelajari di sekolah. Tawarkan bantuan untuk pekerjaan rumah dengan cara-cara yang pantas. Contoh: boleh saja membantu seorang anak merencanakan sebuah makalah khusus, dan siap sedia memberikan

---

<sup>13</sup> Ibid, 126.

<sup>14</sup> Grace P. Christian, Apa yang Dibutuhkan Anak-anak agar berhasil (Batam: Interaksara, 2006), 68.

nasihat-nasihat, saran-saran, atau mengantar ke perpustakaan. Tetapi bukan menulis makalah itu.

- b. Secara umum, orang tua cenderung sangat terlibat dengan pendidikan anak-anak mereka selama masa SD, kurang terlibat selama masa SMP dan SMU.

2) Keterlibatan di sekolah:

- a. Sering-seringlah mengirimkan catatan untuk disampaikan kepada orang tua mengenai apa yang sedang dikerjakan dan dipelajari para siswa di kelas.
- b. Jika anda mengeluarkan laporan berkala, cetaklah salinan-salinan tambahan untuk dibawa pulang oleh para siswa kepada orang tua mereka.<sup>15</sup>

3) Dalam komunitas:

- a. Koordinasikan aktivitas-aktivitas dengan sekolah-sekolah agar orang tua dan anak-anak tidak perlu memilih antara acara-acara sekolah dengan acara-acara warga.
- b. Pada hari-hari di mana sekolah mengadakan open house dan konferensi-konferensi orang tua-guru, sediakan aktivitas-aktivitas untuk anak-anak yang lebih mudah agar para orang tua bebas berpartisipasi tanpa memikirkan pengawasan anak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, 69.

<sup>16</sup> Ibid, 70.

4) Dalam lembaga:

- a. Jangan menjadwalkan aktivitas-aktivitas untuk remaja yang berbenturan dengan aktivitas-aktivitas penting sekolah.
- b. Doronglah para orang tua untuk menunjukkan minat dalam pengalaman sekolah anak-anak mereka dan menyampaikan kekhawatiran apa pun yang mereka miliki kepada sekolah.<sup>17</sup>

b. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Tapi bukan suatu hal yang bijak jika pendidikan sepenuhnya diserahkan hanya pada pihak sekolah saja. Sebagus apapun kualitas tempat anak menuntut ilmu secara formal, orang tua tetap memiliki andil yang besar apakah pendidikan yang dijalannya berhasil atau tidak. Melihat kondisi anak yang masih labil, pada dasarnya anak sering mengalami kebingungan dalam memilih sekolah yang tepat.

Hal ini disebabkan anak belum mampu mempertimbangkan pendidikan model apa yang terbaik buat dirinya, maka orang tua berkewajiban mencari pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya. Pendidikan yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik anak. Masing-masing anak mempunyai kebutuhan berbeda untuk model pendidikannya, sesuai dengan kemampuan anak, dan juga kemauan anak, dalam hal ini bukan berarti orang tua boleh

---

<sup>17</sup> Ibid, 71

memaksakan kehendaknya, tapi lebih pada memberi pengertian pada si anak sekolah apa yang cocok buat dirinya, dan prospek ke depan bagaimana dan tentunya harus paham kemampuan anak bagaimana. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan orang tua ketika memilih sekolah, buat anak-anaknya. Misalnya saja dari fasilitas sekolah yang terdiri dari ruang kelas, lapangan olahraga, fasilitas pendukung lainnya.

Sumber daya manusia sekolah, guru, kepala sekolah, kurikulum yang ditawarkan lokasi, dan tentu saja biaya yang dibutuhkan. Semakin hari biaya pendidikan semakin mahal, demikian juga penawaran berbagai model pendidikan yang harus diseleksi sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak, sebegus apapun fasilitas pendidikan dimana anak bersekolah, bukan berarti orang tua lepas tangan dan menyerahkan sepenuhnya pada orang tuanya. Justru pendidikan sebenarnya diperoleh anak melalui sosialisasi keluarga. Dalam keluarga ada beberapa hal yang menjadi poin penting yang perlu ditekankan pada anak, diantaranya pendidikan agama, pendidikan moral, life skill, bahkan sampai pendidikan formal.

Di samping orang tua sebagai pendidik yang merupakan bagian dari pada keluarga disebut juga dengan pendidikan di lingkungan keluarga yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu; lembaga tertua, lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan utama dan pertama, serta bersifat kodrat tidak hanya itu tetapi

mempunyai fungsi yaitu pengalaman pertama masa kanak-kanak, yang menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar kesosialan, serta dapat pula menjadi lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan yang baik.

Penanggung jawab pembinaan anak menurut Islam ialah orang tua, guru dan masyarakat, ketiga penanggung jawab itu berada dalam lingkungan berbeda, penanggung jawab utama pembinaan anak adalah orang tua dalam keluarga.

Bentuk keterlibatan orang tua terhadap belajar anak berupa pemberian bimbingan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak serta pertemuan dengan guru.<sup>18</sup>

#### 1. Pemberian Bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik dengan mengutip pendapat Stikes dan Dorcy, menyatakan bahwa bimbingan adalah “Suatu Proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”. Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka

---

<sup>18</sup> Partisipasi Orang Tua . Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Tahun 2011. <http://suhailayanti.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 9 Maret 2016.

mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>19</sup>

## 2. Memberikan Nasihat

Bentuk lain dari partisipasi orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak, menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena mengenai kesulitan-kesulitan belajar tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## 3. Memberikan Hukuman

Di samping memberikan nasihat, kadangkala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, tidak melakukan perintah orang tua yang merupakan bersifat kebajikan merupakan metode efektif

---

<sup>19</sup> Ibid.



pendidik misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

Di samping itu hukuman yang diberikan harus wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindar atau meninggalkan. Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto mengemukakan sifat hukuman yang mendidik yaitu:<sup>20</sup>

- a. Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran
- b. Sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan
- c. Selalu bertujuan ke arah perbaikan hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri

#### 4. Pengawasan Terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinyu dari orang tua, besar kemungkinan pendidikan anak tidak berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau

---

<sup>20</sup> Ibid.

mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya sehingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal dan yang tidak kalah untuk diperhatikan yaitu orang tua harus penyabar dan tidak pemarah, karena dua sifat ini dicintai Allah swt.

#### 5. Pemenuhan Kebutuhan Siswa

Kebutuhan belajar anak segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut biasa berupa ruang belajar, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar sekolah dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas belajar dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat untuk belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan

belajarnya tercukupi, maka anak tersebut akan lebih bersemangat dan berminat dalam belajarnya.

Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan minat mengerjakan pekerjaan rumah mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tua, kebutuhan seperti buku merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya peningkatan minat siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak. Tidak hanya itu tetapi ada beberapa kebutuhan lain yang harus dipenuhi yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan untuk mendapat status, kebutuhan untuk mandiri, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan ingin disayangi dan dicintai, dan kebutuhan untuk curhat.

#### 6. Pertemuan Orang Tua dengan Guru

Pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metoda untuk dapat melibatkan orang tua pada pendidikan anak, diantaranya dengan cara; acara pertemuan guru-orang tua, komunikasi tertulis guru-orang tua, meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR, mendukung tumbuhnya forum orang tua murid yang aktif diikuti para orang tua, kegiatan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak dikombinasikan dengan

kunjungan guru ke rumah, membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll), dan dorongan agar orang tua aktif berkomunikasi dengan anak.

Di antara teori pendidikan menyebutkan sebuah paradigma tripartite (tiga pusat pendidikan), yang menempatkan sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai tiga elemen yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Dari ketiga elemen tripartite itu, keluarga merupakan fokus utama yang harus mendapat perhatian lebih, karena anak lebih banyak berada di rumah.<sup>21</sup>

Cara yang terbaik untuk berkomunikasi dengan sekolah adalah bertemu langsung dengan guru. Dengan berhadapan, orang tua dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan informasi yang berguna bagi anak dan guru, dapat melaporkan secara langsung mengenai kemajuan anak dan akan mengatakan kepada orang tua apa yang dapat dilakukan untuk membantu belajar anak. Sebagian sekolah menjadwalkan pertemuan orang tua dengan guru.

Dalam upaya saling membantu antar orang tua dan guru dalam belajar anak ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua yaitu: menemani anak, menggembirakan hati anak, membangun kompetisi sehat dan memberi imbalan kepada

---

<sup>21</sup> Ibid

pemenangnya, memberi pujian, bercanda dan bersenda gurau, membangun kepercayaan diri anak, memanggil dengan panggilan yang baik, memenuhi keinginan anak, bimbingan terus-menerus, bertahap dalam pengajaran, imbalan dan ancaman.<sup>22</sup>

Pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab para orang tua. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendukung sukses anak menuntut ilmu di sekolah merupakan kewajiban. Untuk menjadi pendidik yang baik, orang tua mesti menghiasi dirinya dengan keshalihan. Peran penting orang tua adalah membangun dan menyempurnakan kepribadian dan akhlak mulia pada anak. Untuk itu perlu sikap-sikap pendidik seperti sabar, lembut, dan kasih sayang. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada; membantu penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri sendiri, meningkatkan capaian prestasi akademik, meningkatkan hubungan orang tua-anak, membantu orang tua bersikap positif terhadap sekolah, dan menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

## B. Prestasi Belajar Siswa

### a. Prestasi Belajar

Beberapa pengertian prestasi belajar yang diungkapkan para tokoh antara lain:<sup>24</sup>

1. Sebagaimana dikutip dari Poerwanto prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.<sup>25</sup>
2. Sebagaimana dikutip dari Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot di capainya.<sup>26</sup>
3. Sebagaimana dikutip dari S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.<sup>27</sup>

### b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses di mana

tingkahl laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

<sup>24</sup> Slamet, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 2.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan

Slamento juga merumuskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>28</sup>

Jadi, Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.<sup>29</sup>

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh.<sup>30</sup>
2. Faktor anak didik adalah subjek yang belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Karena dialah adalah

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 12.

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Belajar Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 138.

<sup>30</sup> Ibid, 138.

orang yang belajar bukan guru yang belajar, guru hanya mengajar dan mendidik agar belajar dengan rajin.<sup>31</sup>

3. Faktor sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik, di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.
4. Faktor keluarga yaitu lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah dari lembaga formal dan non-formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan alami.<sup>32</sup>
5. Faktor masyarakat yaitu dalam masyarakat pergaulan yang terkadang kurang bersahabat sering memicu konflik sosial.<sup>33</sup>
6. Faktor kesehatan sebagai faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dimaksudkan yaitu bahwa anak didik yang

---

<sup>31</sup> Ibid, 138-139.

<sup>32</sup> Djamarah, Psikologi Belajar, 203-212.

<sup>33</sup> Ibid.



mengalami gangguan kesehatan akan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.<sup>34</sup>

7. Faktor psikologis, misalnya faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan anak didik di sekolah.<sup>35</sup>

### C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil dari telaah pustaka tersebut adalah sebagai berikut:

Husnul Khotimah dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siwi Kelas IV Di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk-bentuk pola asuh orang tua siswa-siswi kelas IV di MIN Lengkong tahun pelajaran 2012/2013?, dan (2) bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa-siswi kelas IV di MIN Lengkong Tahun Pelajaran 2012/2013?

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas IV di MIN Lengkong yaitu terdapat bentuk pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter, 1) mendampingi anak, 2) memberikan hadiah, dan 3) mengarahkan.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 63.

<sup>35</sup> Ibid, 64.

<sup>36</sup> Khusnul Khotimah, Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siswi Kelas IV Di MIN Lengkong Sukorejo TP 2012/2013, (Skripsi: STAIN PO 2012).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan ini terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah lebih menekankan pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih di MIN Lengkong Sukorejo, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jatipurno, Wonogiri.

Telaah pustaka yang kedua adalah penelitian dari Agus Santosa yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an (Studi kasus Siswa SDN 2 Karangwaluh) Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana kemampuan membaca AL-Qur’an siswa SDN 2 Karangwaluh Sampung Ponorogo? (2) bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SDN 2 Karangwaluh Sampung Ponorogo?, dan (3) apa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SDN 2 Karangwaluh Sampung Ponorogo?

Dengan rumusan masalah tersebut dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sudah lancar akan tetapi perlu bimbingan, 2) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peran orang tua sangatlah penting yaitu sebagai motivator, mengajarnya, memberikan fasilitas, memasukkan ke lembaga diniyah serta sebagai guru bagi anak, dan 3) adanya faktor pendukung yang memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu adanya lingkungan yang agamis, adanya program diniyah sore, bimbingan orang tua

langsung, daya pikir anak yang cepat tanggap, adanya guru ngaji dan kemauan anak sendiri yang kuat.<sup>37</sup>

Kemudian perbedaanya dengan penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Telaah pustaka ketiga adalah penelitian dari Eva Octavianai dengan judul “ Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Dengan Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?, (2) bagaimana minat belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?, dan (3) bagaimana korelasi antara perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa dengan bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

Dengan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) perhatian orang tua terhadap minat belajar cukup tinggi. 2) minat belajar agama siswa cukup tinggi, dan 3) nada korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar agama siswa.<sup>38</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada fokus pembahasannya. Pada penelitian dahulu membahas tentang korelasi

---

<sup>37</sup> Agus Santosa, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa SDN 2 Karangwaluh) Tahun Pelajaran 2013/2014, (Skripsi: STAIN PO 2013).

<sup>38</sup> Eva Oktaviana, Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Dengan Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah Ponorogo TP 2012/2013, (Skripsi: STAIN PO 2012).

antara perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI DATA**

Di dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Deskripsi data umum lokasi penelitian meliputi: sejarah singkat, letak geografis, visi, misi, dan tujuan serta sarana dan prasarana. Deskripsi data meliputi bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri dan kemajuan belajar siswa setelah adanya keterlibatan orang tua dalam membangkitkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri.

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Kondisi Riil SDN II Jeporo**

###### **a. Sejarah Berdirinya SDN II Jeporo**

SDN II Jeporo berada di wilayah Dusun Tamansari RT 03/05 Desa Jeporo Kecamatan Jatipurno atas tanah milik desa Jeporo Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Bangunan SDN II Jeporo telah berdiri sejak tahun 1977. SDN II Jeporo berada di pinggiran desa Jeporo tepatnya arah barat laut dari pusat pemerintahan desa Jeporo dan berbatasan langsung dengan desa Mangunharjo.

###### **b. Letak Geografis**

Secara geografis lokasi sekolah tidak berada di lingkungan pemukiman penduduk, sehingga jumlah peserta didik tidak bisa berkembang sebagaimana sekolah yang lain yang berada di desa

Jeporo. Berkat kegigihan para pelaku pendidik di SDN II Jeporo saat ini SDN II Jeporo lambat laun mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar, sehingga jumlah siswa termasuk kelompok sedang. Mendapat kepercayaan dan amanat yang begitu besar tersebut warga sekolah tidak tinggal diam melainkan terus berupaya mewujudkan pilar-pilar 8 Standar Nasional Pendidikan yang di antaranya adalah: 1) standar proses, 2) standar isi, 3) standar penilaian, 4) standar kriteria kelulusan, 5) standar pengelolaan, 6) standar pembiayaan, 7) standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan 8) standar sarana dan prasarana.<sup>1</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

”Berprestasi Tinggi Dilandasi Iman dan Taqwa”.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan berhasil guna.
- 3) Menggali, mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswa melalui pembinaan berkesinambungan.
- 4) membangun hubungan sinergis antara sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid sehingga sekolah menjadi mitra terpercaya di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 01/D/14-III/2016.

- 5) Menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- 6) Meraih prestasi dan punya daya saing yang optimal.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut maka tujuan Sekolah Dasar Negeri II Jeporo kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya pembelajaran yang bersifat mengembangkan, mendidik, mencerdaskan, mengembangkan aktivitas kreativitas peserta didik, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasikkan.
- 2) Mengikuti semua kegiatan lomba pendidikan dan berprestasi.
- 3) Meningkatkan hasil ujian nasional dan ujian sekolah dari tahun sebelumnya.
- 4) Seluruh lulusan SDN II jeporo melanjutkan dan dapat diterima di sekolah yang difavoritkan masyarakat.
- 5) Meningkatkan intensitas pendidikan budi pekerti kepada seluruh siswa.
- 6) Menggali partisipasi masyarakat untuk ikut mendukung keberhasilan sekolah.

- 7) Meningkatkan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus.
- 8) Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi secara optimal.
- 9) Dalam berbagai lomba akademis minimal masuk 10 besar di tingkat kecamatan Jatipurno.
- 10) Dalam berbagai lomba non akademis minimal masuk 10 besar di tingkat kecamatan Jatipurno.
- 11) Mampu meraih kejuaraan bidang seni di tingkat kabupaten.
- 12) Meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yng Esa.
- 13) Peserta didik menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 14) Peserta didik berperilaku sesuai dengan ajarannya.
- 15) Meningkatkan partipasi masyarakat terhadap pendidikan di SDN II Jeporo.
- 16) Mewujudkan SDN II Jeporo Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.<sup>2</sup>

### **3. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi sekolah di SDN II Jeporo telah terstruktur dengan baik dan masing-masing anggotanya mengelola tugasnya dengan penuh tanggung jawab, mulai dari kepala sekolah, bendahara, wali kelas

---

<sup>2</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 02/D/14-III/2016.



serta guru kelas. Adapun struktur organisasi secara lebih lengkap dapat dilihat di lampiran halaman 99.<sup>3</sup>

#### **4. Susunan Personalia Sekolah**

Dari struktur organisasi sekolah yang ada guru dan pegawai mengemban tugas sesuai dengan jabatannya. Adapun susunan personalia sekolah secara lebih lengkap dapat dilihat di lampiran halaman 100.<sup>4</sup>

#### **5. Uraian Pembagian Tugas (Job Discription)**

a. Tenaga kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah selaku educator bertugas melaksanakan belajar mengajar efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah selaku manager bertugas:

a) menyusun perencanaan, b) mengorganisasikan kegiatan, c) mengarahkan kegiatan, d) mengkoordinasikan kegiatan, e) melaksanakan pengawasan, f) menentukan kebijakan, g) mengadakan rapat, h) mengambil keputusan, i) mengatur proses belajar mengajar, j) mengatur administrasi ketatausahaan siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, dan k) mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terdekat.

---

<sup>3</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 03/D/14-III/2016.

<sup>4</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 04/D/14-III/2016.

- 3) Kepala sekolah selaku administrator menyelenggarakan administrasi:
- a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pengarahan, d) pengkoordinasian, e) pengawasan f) kurikulum g) kesiswaan, h) ketatausahaan, i) ketenagaan, j) kantor, k) keuangan, l) perpustakaan, m) laboratorium, n) bimbingan konseling, o) uks p) media, q) sarana dan prasarana, r) gudang, dan s) 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kedamaian, Kerindangan).
- 4) Kepala sekolah selaku supervisor
- a) proses belajar mengajar, b) kegiatan bimbingan dan konseling, c) kegiatan ekstra kurikuler, d) kegiatan ketatausahaan e) kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, f) sarana dan prasarana, g) kegiatan 7 K .
- 5) Kepala sekolah selaku pimpinan
- a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.
  - b) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
  - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah.
  - d) Mengambil keputusan dan urusan intern dan ekstern.
  - e) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru .
- 6) Kepala sekolah sebagai inovator
- a) Melakukan pembaharuan di bidang: KBM, bimbingan konseling, ekstra kurikuler, dan pengadaan.

- b) Melaksanakan bimbingan guru dan karyawan.
  - c) Melakukan pembaharuan dan menggali sumber daya komite sekolah dan masyarakat.
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator
- a) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja.
  - b) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM dan BK.
  - c) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar.
  - d) Mengatur halaman sekolah yang sejuk dan teratur.
  - e) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan.
  - f) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.
- a. Adapun tugas wali kelas adalah sebagai berikut:
- 1) Mengadakan bimbingan konseling kepada siswa kelasnya masing-masing.
  - 2) Mengelola ruang kelas.
  - 3) Selalu mengontrol ketertiban kelas dan taman kelas.
  - 4) Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi:
    - a) denah tempat duduk siswa, b) papan absensi siswa, c) daftar pelajaran siswa, d) daftar piket siswa e) buku presensi siswa, f) buku kegiatan pembelajaran kelas/jurnal kelas, dan g) tata tertib siswa.

- 5) Mengadakan dan menjaga keberadaan alat kebersihan kelas berupa sapu, sulak, keset, cikrak, tempat sampah dan lain-lain untuk merealisasikan kebersihan kelas.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Membuat catatan khusus tentang siswa.
- 8) Membuat buku laporan hasil belajar/raport.
- 9) Mengadakan pembagian buku hasil belajar/raport.
- 10) Memasukkan nilai raport pada buku induk.<sup>5</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN II Jeporo, Jatipurno, Wonogiri**

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari luar siswa (faktor eksternal) adalah faktor lingkungan keluarga. Kaitannya dengan pendidikan ialah orang tua mempunyai tanggung jawab primer, yaitu tanggung jawab yang harus dilakukan, jika tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam kehidupan pada zamannya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan sehari-hari dalam keluarga.

---

<sup>5</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 05/D/14-III/2016.

Mendidik dan membina anak termasuk kewajiban orang tua dalam usaha membentuk kepribadian anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan kasih sayang kepada anak. Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang dalam kepribadiannya.

Ketika belajar, siswa terkadang mengalami kendala-kendala yang memungkinkan menghambat proses belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu N dengan peneliti sebagai berikut:

Kendala yang kami hadapi pada saat belajar yaitu, karena terkadang pada saat belajar si anak sambil nonton tv, dan anak mau belajar jika hanya mengerjakan PR saja dan pada saat mau ulangan saja. Jadi, jika tidak ada ulangan/PR anak susah kalau disuruh belajar. Game dan TV merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak enggan untuk belajar. Ketika anak sudah didepan TV atau bermain game, mereka akan lupa akan waktu untuk belajar<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu SM dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Kendala saat belajar, misalnya adanya pengaruh game, TV, apabila anak di ingatkan untuk belajar anak tersebut akan marah, karena masih pengen nonton TV dan kadang asyik main game. Ketika saya mengingatkan berulang kali anak tetap saja tidak peduli. Jadi sebisa mungkin saya sering kali mengingatkan pada anak saya jangan terlalu bermain ketika jam belajar. Maka akibatnya anak tersebut menjadi malas belajar.<sup>7</sup>

Dalam mengatasi anak yang malas belajar, orang tua perlu adanya memberikan nasihat kepada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu K, dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Dalam mengatasi anak yang malas belajar, upaya yang kami lakukan adalah dengan cara menasehati anak dengan baik dan halus. Dengan cara seperti

---

<sup>6</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 06/W/25-III/2016

<sup>7</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 07/W/26-III/2016.

itu kami berharap anak memiliki minat belajar yang tinggi”.<sup>8</sup> Berkaitan dengan keterlibatan orang tua seperti menemani saat belajar.

Orang tua selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi anak saat belajar, dan juga memberikan nasihat yang halus serta pengarahan pada anak. Nasihat di sini dilakukan supaya anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya dampingan dari orangtua selaku guru di lingkungan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu S dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Bentuk keterlibatan yang biasanya saya lakukan supaya anak memiliki minat dalam belajar, kami biasanya mendampingi anak saat belajar dan memberikan pengarahan, serta membantunya jika minta tolong untuk dibantu bila anak tersebut mengerjakan tugas atau soal pelajaran yang mungkin kurang dipahami oleh si anak, sehingga anak bisa menjadi tahu dan paham.<sup>9</sup>

Hal sama juga disampaikan oleh Bapak S dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan dalam keterlibatan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar, kami selalu mendampingi si anak dalam belajar, pada saat anak mengalami kesusahan pada saat belajar membantu atau memberikan pengarahan supaya anak tahu dan paham, memberikan motivasi dan dukungan. Selain itu juga saya memberikan perhatian lebih terhadap anak supaya anak dapat belajar lebih giat lagi.<sup>10</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu K dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Keterlibatan yang saya berikan agar anak memiliki prestasi belajar adalah memenuhi kebutuhan siswa, karena dengan adanya kebutuhan siswa yang terpenuhi maka anak akan lebih semangat dalam belajar. Selain itu bentuk

<sup>8</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 01/W/23-III/2016.

<sup>9</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 01/W/23-III/2016.

<sup>10</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 02/W/23-III/2016.

keterlibatan yang saya lakukan adalah menghadiri pertemuan orang tua dengan guru, maka dengan adanya pertemuan dengan guru kami dapat mengetahui perkembangan belajar anak ketika di sekolah, sehingga kami dapat memantaunya di sekolah maupun di rumah. Melalui pertemuan orang tua dengan guru pula kami selaku orang tua dapat menyampaikan aspirasi kami demi kelancaran proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Pemberian nasihat-nasihat maupun dorongan motivasi kepada anak merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anak tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu K dengan peneliti sebagai berikut:

Keterlibatan yang saya lakukan agar anak bisa meningkatkan prestasi belajar adalah memberinya nasihat-nasihat untuk mendorong agar anak minat belajar. Dan anak diberikan bimbingan dan arahan yang baik serta mendidik. Apabila si anak mendapatkan nilai yang baik maka kami memberikan hadiah. Dengan adanya keterlibatan tersebut, maka anak akan memiliki minat belajar dalam meraih nilai yang baik. Selain itu kami juga memberikan bentuk-bentuk keterlibatan yang berbeda, karena jika anak tidak selalu dikontrol, maka anak tersebut akan malas belajar dan tidak mau belajar.<sup>12</sup>

Memantau kegiatan anak serta mengawasi setiap kegiatan yang anak lakukan, jika tidak ada pengawasan anak tersebut akan bermain sendiri dan enggan untuk belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu F dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan sebagai orang tua kami selalu memantau anak, dan mengawasi anak. Jika anak tidak dipantau dan diawasi maka anak akan bermain sendiri atau nonton TV, apalagi di jaman sekarang ini sering bermain game di laptop, sedangkan jika anak sudah bermain game maka prestasi dalam belajarnya akan berkurang bahkan tidak mau belajar. Maka dari itu kami sebagai orang tua memantau dan mengawasi anak saat belajar.<sup>13</sup>

Dan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu N dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Upaya yang kami lakukan

<sup>11</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 03/W/24-III/2016.

<sup>12</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 04/W/24-III/2016.

<sup>13</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 05/W/25-III/2016.

dalam mengatasi anak yang malas belajar dengan cara menasihati, memberikan motivasi, dorongan serta memberikan hadiah jika mendapat juara agar anak memiliki minat dalam belajar”.<sup>14</sup> Pemberian pengarahan dan bimbingan kepada anak sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu SM dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “kami sebagai orang tua, harus bisa memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik pada anak, misalnya dengan sabar, dan telaten, jika menegur anak dengan cara halus agar anak mau belajar lebih giat lagi. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa mengatasi anak yang malas belajar”.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu K dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Bentuk-bentuk seperti nasihat yang selalu kami berikan, mengawasi saat belajar, pemberian bimbingan belajar yang kami sendiri membimbing ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR, dengan telaten saya beri pengarahan Alhamdulillah anak dengan lama-lama akan memiliki minat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>16</sup>

## **2. Prestasi Belajar Siswa Di SDN II Jeporo dengan Adanya Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Sebagaimana dikutip dari Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot di capainya.

<sup>14</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 06/W/25-III/2016.

<sup>15</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 07/W/26-III/2016.

<sup>16</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.



Dengan adanya keterlibatan orang tua juga sangat berpengaruh dalam kemajuan belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ki dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Kemajuan ketika adanya keterlibatan kami ialah yang dulunya anak kami lebih suka bermain dan belajar harus disuruh sekarang tanpa disuruhpun mau belajar sendiri itu salah satu perkembangan anak mau berusaha mandiri dan berusaha bagaimana menunjukkan pada kami atas usahanya belajar. Oleh karena itu lama-lama anak akan terbiasa belajar sendiri dan mau bertindak mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kualitas belajarnya.<sup>17</sup>

Kemudian juga disampaikan oleh MSF, dalam kemajuan belajarnya ketika belajar didampingi dengan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh MSF dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Kemajuan belajar saya sangat memuaskan, dari dukungan orang tua yang dapat membuat saya belajar setiap hari, karena dari hasil saya belajar saya bisa mendapatkan prestasi yang baik”.<sup>18</sup>

Kemudian juga disampaikan oleh JBP bahwa hasil dari didampingi orang tua saat belajar akan membangkitkan nilai-nilai di sekolah, dan sebaliknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh JBP dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Hasilnya adalah setiap saya belajar orang tua saya selalu mendampingi dan memberikan saya pengarahan, dan dampaknya dari itu nilai-nilai saya perlahan menjadi naik dan lebih baik, dengan di dampingi orang tua, saya lebih percaya diri dalam mengerjakan PR atau tugas-tugas yang di berikan guru, karena dengan sadar mau berusaha belajar dikit demi sedikit dengan cara mengulang kembali materi yang di jelaskan guru disekolah.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

Hal senada juga disampaikan oleh NAI bahwa kemajuan belajar dengan didampingi orang tua dapat membangkitkan semangat dalam belajar, namun ketika tidak didampingi oleh orang tua membuat semangatnya berkurang. Sebagaimana yang disampaikan oleh NAI dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Perasaan saya ketika saya didampingi orang tua sangat senang dan lebih semangat dalam belajar karena dengan begitu orang tua saya tau bahwa saya benar-benar bersungguh-sungguh dalam belajar, selain itu orang tua selalu memberikan nasehat, mengajarkan materi yang belum saya pahami dan dukungan sepenuhnya pada saya.<sup>20</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh SPN dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Menurut saya, saya lebih semangat belajar karena orang tua terlibat langsung, dalam proses belajar, dan saya merasa kurang kasih sayang, karena saya merasa iri dan malas belajar jika melihat teman saya didampingi orang tua mereka sedangkan saya tidak didampingi orang tua saya. Karena jika tidak ada keterlibatan orang tua mungkin semangat saya akan berkurang.<sup>21</sup>

Menurut SPN bahwa keterlibatan orang tua sangatlah penting sekali karena keterlibatan orang tua lah yang membuat lebih semangat dalam belajarnya, jadi adanya semangat belajar membuat S mendapatkan hasil belajar yang baik.

---

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Di dalam bab ini dibahas tentang analisis bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan analisis data tentang kemajuan belajar siswa setelah adanya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **A. Analisis Data Tentang Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: pemberian bimbingan belajar, memberikan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemenuhan kebutuhan siswa, dan pertemuan orang tua dengan guru.

Menurut Oemar Hamalik dengan mengutip pendapat Stikes dan Dorcy, menyatakan bahwa bimbingan adalah “Suatu Proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”. Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara

---

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Bentuk lain dari keterlibatan orang tua adalah memberikan nasehat kepada anak, menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena mengenai kesulitan belajar tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasinya dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain itu, orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan dari orang tua, besar kemungkinan pendidikan anak tidak berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih di utamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa

---

<sup>1</sup><http://suhailavanti.blogspot.co.id/2011/01/partisipasi-orang-tua-dalam.html>, 9 maret, 2016.  
Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-  
jam11.30-  
11/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-  
III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-  
III/2016.

yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang di butuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya sehingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal dan yang tidak kalah untuk di perhatikan yaitu orang tua harus penyabar dan tidak pemaarah, karena dua sifat ini dicintai Allah swt.

Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan minat mengerjakan pekerjaan rumah mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tua, kebutuhan seperti buku merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya peningkatan minat siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

Pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metode untuk dapat melibatkan orang tua pada pendidikan anak, diantaranya dengan cara: Acara pertemuan guru-orang tua, Komunikasi tertulis guru-orang tua, Meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR, Mendukung tumbuhnya forum orang tua murid yang aktif diikuti para orang tua, Kegiatan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak dikombinasikan dengan kunjungan guru ke rumah, Terus membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll), Dorongan agar orang tua aktif berkomunikasi dengan anak.

Tidak bisa dihindari adanya keterlibatan orang tua yang begitu besar

---

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016. dalam mendidik anak setiap hari. Untuk itu, perhatian, dorongan orang tua sangat

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

penting bagi anak. Sadar ataupun tidak anak adalah cermin dari orang tua. Mengingat pentingnya orang tua bagi anak maka dorongan dari orang tua supaya anak tersebut lebih semangat dan minat belajar.

Setiap anak wajib diberi penanaman, pengarahan dan bimbingan sejak dini agar anak dapat tumbuh lebih percaya terhadap kemampuan diri mereka. Dan sikap kemandirian yang sangat diperlukan bagi anak juga harus ditanamkan sejak dini, ketika anak berada di sekolah mendapatkan jadwal piket harian seperti membersihkan kelas dengan begitu mereka dapat langsung melakukan tugasnya, ini adalah salah satu bentuk keterlibatan orang tua yang mengajarkan anak untuk melakukan kemandirian di dalam maupun di luar rumah.

Adat dan kebiasaan orang tua yang mereka terapkan di rumah tanpa disadari akan diikuti oleh anak. Hal tersebut merupakan pendidikan yang orang tua terapkan di rumah. Hal ini terlihat ketika orang tua meluangkan waktunya untuk mendampingi anak saat belajar yang itu merupakan bentuk kasih sayang yang akan menanamkan sikap menghargai sesama.

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri sesuai dengan pendapatnya Stikes & Dorsi ( dalam Umar Hamalik ) yang menyatakan bahwa, keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain dengan: pemberian bimbingan belajar, memberikan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemenuhan kebutuhan siswa, dan pertemuan orang tua dengan guru.

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-  
Hanya saja para orang tua siswa di SDN II Jeporo Kecamatan Jatipurno  
III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-  
III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-  
III/2016.

Kabupaten Wonogiri tidak memberikan hukuman kepada anaknya yang malas belajar atau melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Menurut peneliti, hukuman kadang kala perlu diberikan oleh orang tua kepada anak yang melanggar aturan untuk memberikan efek jera dan hukuman yang diberikan kepada anak seyogyanya adalah hukuman yang mendidik bukan hukuman yang membuat anak menjadi takut kepada orang tua atau melukai fisik dan psikis anak.

## **B. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Setelah Adanya Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa, prestasi belajar siswa yang orang tuanya terlibat dalam proses kegiatan belajar siswa adalah baik. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata belajar siswa MSF, JPB, NAI, SPN, S, PLF di atas KKM.

Keterlibatan orang tua dalam menghadapi anak yang prestasinya kurang adalah sangat dianjurkan, karena orang tua yang terlibat dalam proses belajar anak saat di rumah, misalnya dengan memberikan bimbingan dan pengawasan saat belajar berperan penting dalam meningkatkan nilai dan prestasi belajar siswa.

Keterlibatan orang tua dalam memantau tingkah laku anak baik di dalam atau di luar rumah telah memberikan dampak yang cukup besar pada perilaku dan prestasi belajar anak tersebut. Orang tua yang melihat prestasi anak dan

---

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

sendiri, dalam hal ini mereka bisa memberikan hadiah atas keberhasilan belajar anak.

Saat kegiatan di rumah keterlibatan orang tua dalam hal pengawasan terhadap anak untuk menunjukkan perilaku yang baik di hadapan anak dan memantau anak dalam belajar sehingga anak bisa terkontrol pada saat belajar dan mengetahui tingkat kemajuan belajar anak.

Selain keterlibatan pengawasan belajar dan lain-lain orang tua juga memberikan pemenuhan kebutuhan siswa yang nantinya akan membuat maksimal dalam belajar dan minat belajarnya semakin bertambah. Oleh karena itu semua yang mencakup kebutuhan anak sebisa mungkin dipenuhi oleh orang tua.

Disisi lain guru mempunyai peranan penting selain orang tua dalam pengembangan pola pikir anak yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar. Seperti halnya yang sering kita temui yaitu adanya pertemuan guru dengan orang tua yang bertujuan untuk mengontrol dan mengetahui hasil belajar anak dan tingkat kecerdasan anak dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak tidak hanya faktor keluarga saja. Menurut Abdul Haris, faktor-faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar anak adalah: 1) faktor jasmaniah (fisiologi), 2) faktor anak didik, 3) faktor sekolah, 4) faktor keluarga, 5) faktor masyarakat, 6)

---

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.



faktor kesehatan, dan 7) faktor psikologis.<sup>2</sup> Dengan demikian orang tua perlu memperhatikan kebutuhan jasmani dan rohani anak serta perlu adanya kerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat agar prestasi belajar anak mencapai maksimal.



---

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.  
<sup>18</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 63.  
Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.  
<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo Jatipurno Wonogiri.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN II Jeporo yaitu memberikan nasihat, memberikan motivasi yang diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta dorongan yang membuat siswa semakin semangat dalam belajar, mengawasi saat belajar baik di rumah maupun di sekolah, dan pemberian bimbingan belajar saat di rumah.
2. Adapun prestasi belajar siswa dengan adanya keterlibatan orang tua adalah sebagai berikut:
  - a. Mendampingi anak ketika belajar.
  - b. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anak.
  - c. Memberikan nasihat yang baik pada anak.
  - d. Memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan nilai yang baik dalam belajarnya.

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

Dengan adanya keterlibatan orang tua, nilai dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

## B. Saran

### 1. Untuk peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti keterlibatan orang tua dalam kecerdasan emosi, kepercayaan diri, dan minat belajar siswa.

### 2. Untuk orang tua

Kepada orang tua agar lebih meningkatkan keterlibatan diri mereka agar prestasi dan potensi yang dimiliki anak lebih meningkat.

---

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni ahmad saebani. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994.
- Ahmadi, Abu. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Arikunto, Suharsini. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Christian, Grace P. Apa yang Dibutuhkan Anak-anak agar berhasil. Batam: Interaksara. 2006.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Mariyana, Rita dkk. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana Media Grup. 2010.
- Moleong, Lexy J.. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Partisipasi Orang Tua. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Tahun 2011. <sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-  
<http://sunnafayanti.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 9 Maret 2016
- <sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.
- <sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.

- Patmonodew, Soemarti. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta:Rineka Cipta. 2007.
- Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi. Ponorogo: STAIN Ponorogo. 2015.
- Slamet. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Tafsir dkk. Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Mimbar Pustaka. 2004.
- Wuyono, Joko. Memahami Anak Autistik. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Yasin, Fatah. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. Malang: Sukses Offset. 2008.

---

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 08/W/26-III/2016.

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 09/W/14-III/2016.

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 11/W/16-III/2016.